

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT SYUKUR
DALAM TAFSIR FÎ ZHILÂL AL-QUR'ÂN**

**STUDIES GRATITUDE VERSES
IN TAFSIR FÎ ZHILÂL AL-QUR'ÂN**

Aniq Amania Rahmatillah

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ)
Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah
Aniq_amania@yahoo.com

ABSTRACT

In connection with the many mentions of thanks giving verses in the Qur'an, there must be a profound meaning that Allah swt. wants, so it is mentioned in large number. This research is designed to discover the essence of gratitude and how to actualized in based on tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an*. This research adopted library research by studyng various books and print sources related to this research, and adopted maudhu'i tahlili.

From this research, we can draw conclusion that Sayyid Qutbh interpreted gratitude as grateful for this life, grateful for Allah's guidance, grateful for sustenance, grateful for facilities given by Allah, grateful for the five senses, and grateful for Allah's forgiveness. The meaning of gratitude in praising Allah swt. , recognizing and mentioning his abundant of favors and showing it. Then Allah will grant his rewards and approval. Based on the result of this research, we found the meanings of gratitude are showing and keep remembering the favors given by Allah, and we found various means to show gratitude i.e. by verbal, by heart and by action.

Keywords: Gratitude verses, tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an*

ABSTRAK

Berkaitan dengan banyaknya penyebutan ayat-ayat syukur dalam Al-Qur'an, maka pasti-lah ada makna yang mendalam, sehingga Allah swt. menyebutkan ayat-ayat syukur di Al-Qur'an dalam jumlah banyak. Penelitian dalam skripsi ini ialah bagaimana mewujudkan rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt.. Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui makna syukur dan bagaimana mewujudkan rasa syukur ter-

hadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt. dalam Al-Qur'an menurut perspektif tafsir *Fî Zhilâl Al-Qur'ân*, Jenis penelitian yang ditempuh adalah dengan menggunakan penelitian *Library Research* (telaah perpustakaan), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Maudhu'i Tahlili*. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Penafsiran Ayat-ayat syukur menurut Sayyid Qutbh yaitu syukur terhadap hidayah, syukur terhadap kehidupan, syukur terhadap rezeki, syukur terhadap sarana dan prasarana, syukur terhadap pancaindra, syukur terhadap pengampuna-Nya. Makna Syukur adalah memuji Allah swt. , dan menyebut-nyebut segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt. , mengakui kenikmatan, menampakkannya dan baginya ridho dan pahala dari Allah swt. , sedangkan cara bersyukur yaitu adalah syukur dengan lisan, syukur dengan hati, dan syukur dengan perbuatan.

Pembimbing: 1. Arif Firdausi Nur Romadlon, S. Th.I, M.Hum.

Kata Kunci: Ayat-Ayat Syukur, Tafsir Fî Zhilâl Al-Qurân

1. PENDAHULUAN

Menurut Al-Ghazali, syukur ialah menampakkan nikmat Allah swt. pada lisan hamba-Nya, yaitu dalam bentuk pujian, pada hati hamba-Nya, yaitu dalam bentuk pengakuan dan anggota tubuhnya, yaitu dalam bentuk ketaatan. Jadi orang yang bersyukur sebenarnya adalah orang yang melaksanakan ketiga rukun tersebut disertai dengan sesuatu yang dapat menyempurnakannya, yaitu mencintai Dzat yang disyukuri dan tunduk kepada-Nya serta mempergunakan nikmat-nikmat-Nya di jalan yang diridhai-Nya. Manusia tidak mungkin membalas nikmat-nikmat Allah swt. yang diberikan kepadanya secara sepadan, tidak pula dapat menunaikan kewajiban syukur kepada Allah swt. (secara sempurna).¹

Seorang hamba yang diberi taufiq (hidayah) oleh Allah swt. ialah seseorang yang setiap mendapatkan nikmat, ia memperbaiki dirinya dengan penuh kekhusyukan serta ketundukan kepada Allah swt. Setiap kali ia mendapat keuntungan, ia ridha, dan setiap kali

ia berbuat dosa, segera bertobat. Maka setiap muslim hendaknya senantiasa menginstropeksi diri dalam berinteraksi kepada Allah swt. agar ia mengetahui, apakah ia termasuk orang-orang bersyukur atau orang yang kufur terhadap nikmat.²

Nikmat-nikmat Allah swt. yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya sangat jelas. Mereka tidak dituntut, melainkan hanya sekadar mengingatnya. Karena mereka melihat nikmat tersebut dan merasakannya, tetapi terkadang mereka lupa. Maka mengingat-ingat nikmat Allah swt. harus menyeluruh, dengan hati sebagai bentuk pengakuan, dengan lisan sebagai bentuk pujian dan dengan anggota badan sebagai bentuk pelaksanaan. Karena mengingat-ingat Allah swt. membawa kepada rasa syukur kepada-Nya dan menaati-Nya.³

Orang yang tidak mampu mengalkulasikan nikmat-nikmat Allah, maka bagaimana mungkin ia dapat mensyukurinya. Bahkan nikmat apa pun yang dia ketahui, adakalanya tidak diketahui secara sempurna sehingga ia tidak

1 Al-Ghazali. 2013. *Ihya 'Ulumuddin, Jilid 8*. Jakarta: Republika. cet I, hlm. 66

2 Abdullah bin Shalih Al-Fauzan. 2014. *Kaifa Nakuunu Min Asy-Syakiriin*. cet I, hlm. 10

3 Ibid., hlm. 35.

dapat mensyukurinya secara sempurna pula. Tapi cukuplah bagi manusia untuk mendekati kesempurnaan tersebut. Sebagian ulama mengatakan, “Begitu banyak nikmat-nikmat Allah swt. yang tidak dapat kita hitung, disertai dengan begitu banyaknya yang kita langgar”.⁴

Orang yang bersyukur perlu mengetahui siapa yang menganugerahkan nikmat kepadanya, serta fungsi dan cara menggunakan nikmat itu sebagaimana yang dikehendaki-Nya, sehingga yang dianugerahkan, benar-benar menggunakan nikmat itu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah swt.. Maka, cara mensyukuri nikmat dengan cara mendekatkan diri kepada Allah swt. , kemudian menjauhi setiap maksiat dan larangan-Nya. Namun ironisnya, umat muslim hanya sedikit yang mau bersyukur. Kebanyakan dari mereka mengufuri nikmat, salah satu tandanya ialah menggunakan nikmat Allah swt. untuk bermaksiat dan berbuat dosa, baik yang disengaja dengan menuruti hawa nafsu dan bisikan setan, maupun yang tidak disengaja.⁵

Berkaitan dengan banyaknya penyebutan ayat-ayat syukur dalam Al-Qur’an, maka pastilah ada makna yang mendalam, sehingga Allah swt. menyebutkan ayat-ayat syukur di Al-Qur’an dalam jumlah banyak. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang penafsiran ayat-ayat syukur dalam Al-Quran ditinjau dari perspektif kitab Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur’an*, dan ayat-ayat yang akan dibahas dalam penelitian ini sebanyak 64 ayat.⁶ Sesuai dengan judul yang telah dipaparkan di

atas, kitab ini merupakan salah satu kitab tafsir termasyhur era modern, menurut Muchotob Hamzah, kitab tafsir ini disajikan dengan gaya bahasa yang tinggi dan untaian-untaian dalam tafsir *Fi Zhilal Al-Qur’an*, kental dengan nuansa Qur’ani, sehingga ketika seseorang membaca kitab tersebut, seolah-olah ia sedang berhadapan langsung dengan Allah swt.⁷

Korelasi antara tafsir ini dengan tema, yaitu membekali seorang muslim pada zaman sekarang dengan petunjuk amaliah tertulis menuju ciri-ciri kepribadian Islam yang dituntut, serta ciri-ciri Islam yang qur’ani, dan mendidik seorang muslim dengan pendidikan qur’ani untuk membangun kepribadian Islam yang efektif dalam kehidupannya.⁸

Berangkat dari pandangan inilah, Sayyid Quthb merumuskan metodologi dalam penulisan tafsirnya. Dalam muqaddimah setiap surat untuk mempertautkan antara bagian-bagian untuk menjelaskan tujuan serta maksud. Kemudian menafsirkan ayat dengan mengetengahkan riwayat-riwayat yang shahih, lalu mengemukakan sebuah paragraf tentang kajian-kajian kebahasaan secara singkat. Kemudian memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran, meluruskan pemahaman dan mengaitkan Islam dalam kehidupan.⁹

2. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian ilmiah yang membahas tentang syukur, serta pembahasan lain dari penafsiran Sayyid Quthb dalam Al-Qur’an telah kami dapatkan di beberapa universitas,

4 Ibid.

5 Syaifurrahman El-Fati. 2015. *Sabar Tanpa Batas Syukur Tiada Akhir*. Jakarta: Wahyu Qolbu. hlm. 88.

6 Nuim Hidayat. 2005. *Sayyid Quthb Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani. hlm. 28.

7 Ibid.

8 Ibid., hlm. 27

9 Manna’ Al-Qaththan. 2011. *Ulumul Qur’an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. hlm. 464-465

beberapa karya ilmiah tersebut diantaranya (1) Ahmad Yasin, *Konsep Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudu'i)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Tulung Agung, 2013. (2) Ida Fitri Sholihah, *Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013. (3) Fery Widayastuti, *Hubungan antara Syukur dan Perilaku Altruistik pada Mahasiswa*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2012. (4) Rahmalia, *Toleransi Beragama dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017. (5) Siti 'Atiqoh, *Penafsiran Marah Menurut Sayyid Qutbh dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Judul-judul dan tema yang dikaji dalam karya-karya ilmiah di atas belum didapatkan adanya kajian-kajian ilmiah yang terkhusus membahas tentang penafsiran ayat-ayat syukur dalam Al-Qur'an menurut tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis atau kategori penelitian pustaka (*library research*), yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun sekunder.¹⁰ Namun yang penulis ambil dari sumber-sumber

tersebut hanya kitab Tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* dan buku-buku lain yang dapat menjadi sumber sekaligus mendukung dari bahasan judul ini.

4. PEMBAHASAN

4.1 Makna Syukur

4.2 Penafsiran Ayat-ayat Syukur Menurut Tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an*

Berdasarkan data-data yang sudah penulis kumpulkan, maka penulis dapat memaparkan bagaimanakah penafsiran ayat-ayat syukur dalam tafsir *Fi Zhilal al-Qur'an*. Adapun penafsirannya sebagai berikut:

1. *Penafsiran Syukur terhadap Hidayah*

- a) Petunjuk dari Allah kepada orang-orang yang beriman atas ketaatan yang diperbuat dan merasakan kemudahan, yaitu dengan menjalankan puasa.
- b) Bimbingan Allah swt. terhadap kaum muslimin untuk selalu perpegang teguh kepada tali Allah swt., kemudian menjadikan keterikatan kaum muslimin dengan Islam secara langsung.
- c) Pertolongan yang diberikan oleh Allah swt. kepada umat muslim dalam Perang Badar, karena ketakwaan dan rasa takut kepada Allah swt..
- d) Keyakinan seorang muslim kepada Allah swt., mengagungkan-Nya, serta mengesakan-Nya, kemudian bersyukur atas nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah swt. untuk hamba-Nya sampai tidak mampu menghitung nikmat-nikmat itu.

¹⁰ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 140.

2. *Penafsiran Syukur terhadap kehidupan*

- a. Menerima ketetapan Allah swt. maksudnya yaitu mengerti nikmat yang diberikan oleh Allah swt. kemudian menunaikan semua tugas yang diperintahkan oleh Allah swt.
- b. Mentadabburi dan merenungi kekuasaan Allah swt. berupa panorama malam dan siang serta pergantiannya.
- c. Mengingat-ingat nikmat Allah swt. berupa nikmat negeri yang baik, yang memiliki tanah yang subur kemudian menjadikan mereka hidup makmur dan berkecukupan.
- c. Mengambil hikmah dari nikmat yang diberikan Allah swt. karena penyalahgunaan nikmat yang dilakukan oleh kaum Saba'.
- d. Merenungi ciptaan Allah swt. berupa perkembangbiakan pada tumbuhan. Memanfaatkan nikmat yang diberikan Allah swt. berupa segala sesuatu di langit dan bumi sesuai tempatnya masing-masing, misalnya kapal berlayar di lautan, sedangkan di lautan terdapat berbagai macam hal bisa didapat oleh manusia, berupa ikan, pengetahuan, perhiasan, dan lain sebagainya.
- e. Mengambil hikmah atas kejadian yang diberikan oleh Allah swt. berupa angin badai yang menimpa bahtera, sehingga merasa ketakutan.
- f. Merenungi dan mengingat-ingat nikmat Allah swt. berupa air untuk

kelangsungan hidup manusia, baik air tawar maupun air asin.

3. *Penafsiran Syukur terhadap Rezeki*

- a. Mengingat nikmat Allah swt. berupa perlindungan yang diberikan oleh Allah swt. baik itu keamanan, kemenangan, maupun kekayaan dan lain sebagainya.
- b. Pengakuan bahwa Allah swt. Maha Pemberi Rezeki, baik rezeki yang ada di langit maupun di bumi, serta bimbingan yang diberikan oleh Allah swt. yaitu petunjuk ke jalan hidup yang sehat dan lurus, sehingga manusia mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat.
- c. Menerima apa yang diberikan oleh Allah swt. kepada manusia, berupa ditempatkan keturunan mereka dan berharap agar mereka dilimpahkan rezeki berupa makanan, minuman dari hasil bumi.

4. *Penafsiran Syukur terhadap Pancaindra*

- a. Memahami nilai yang terkandung pada nikmat-nikmat yang berupa pendengaran, penglihatan, dan hati.
- b. Menyebut dan menghitung nikmat Allah swt. yang berupa nikmat bicara dan lidah, karena dengan lidah, seseorang bisa berbicara apa yang terbesit dalam hati, serta bisa mengungkapkan rasa syukur kepada Allah swt.
- c. Memahami nilai yang terkandung pada nikmat yang berupa proses penciptaan

manusia, yang mana Allah swt. telah meniupkan ruh ke dalam tubuh manusia yang menyebabkan manusia memiliki pendengaran, penglihatan, dan pengetahuan.

5. *Penafsiran Syukur terhadap Sarana dan Prasarana*

- a. Mengambil hikmah dari diciptakannya laut yang mana didalamnya terdapat banyak nikmat-nikmat yang berupa makanan, perhiasan, dan keindahan pada air asin.
- b. Mengambil hikmah dari nikmat yang diberikan Allah swt. berupa makan makanan yang baik-baik.
- c. Mengambil hikmah dari nikmat yang diberikan Allah swt. kepada Nabi Daud, berupa kemampuan untuk membuat baju besi yang digunakan untuk melindungi dalam peperangan.
- c. Berterima kasih kepada Allah swt. sebagai pemberi nikmat yang pertama, dan kepada orang tua yang menjadi sarana perantara nikmat itu didapatkan.
- d. Merenungkan nikmat yang diberikan oleh Allah swt., yaitu bahtera dan kapal yang berlayar di lautan sesuai dengan hukum-hukum yang diletakkan oleh Allah swt. karena Allah swt. yang menjaga bahtera itu agar selalu mengapung di atas lautan, di tengah tiupan topan dan badai.
- e. Menadabburi nikmat yang diberikan Allah swt. dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat itu, atas tanda kekuasaan Allah swt. yang ada

pada hewan ternak, karena Allah swt. telah membuat hewan itu jinak, dapat dikendarai, dagingnya bisa dimakan dan susunya bisa untuk diminum, dan diambil manfaat dari berbagai sisi.

6. *Penafsiran Syukur terhadap Pengampunan-Nya*

Syukur terhadap pengampunan-Nya, yaitu ampunan dari Allah swt. kepada kaum Nabi Musa a.s. sehingga Allah swt. memaafkan kaum Nabi Musa a.s. dan memberikan kepada Nabi Musa a.s. kitab Taurat sebagai petunjuk kebenaran yang nyata, sehingga dapat membedakan antara yang benar dan salah.

4.2 *Cara Bersyukur Menurut Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*

4.2.1 *Syukur dengan Hati*

- a. Mengakui apa-apa yang dikaruniakan oleh Allah swt. malu untuk melakukan maksiat, serta berujung dengan terwujudnya segala tujuan, gerakan badan, lisan, serta gerak hati.
- b. Menyadari dari lubuk hatinya yang terdalam akan besarnya nikmat dan anugerah yang telah diberikan Allah swt.

4.2.2 *Syukur dengan Lisan*

- a. Mensyukuri dengan perkataan dan perbuatan sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam agama Islam.
- b. Mengungkapkan bahwa Allah swt. itu Maha Mensyukuri dengan ungkapan yang baik.

- c. Menyebut dan memuji Allah swt.
- d. Menyebut dan mengingat-ingat nikmat yang telah diberikan Allah swt.

4.2.3 Syukur dengan Perbuatan

- a. Beramal sholeh.
- b. Melaksanakan perbuatan yang diajarkan dalam Islam.
- c. Mendekatkan diri kepada Allah swt. disertai beriman kepada-Nya, dan dalam menggunakan kenikmatan tersebut, tidak disertai pengingkaran terhadap nikmat, perasaan menang dan unggul atas makhluk, dan menyalahgunakan nikmat itu untuk melakukan kekejian, kejahatan, tindakan kotor, dan pengrusakan.
- d. Menggunakan nikmat sesuai dengan tujuan penciptaan.
- e. Melaksanakan perintah Allah swt. dan menjauhi larangan-Nya.
- f. Mencari karunia Allah swt.
- g. Menentukan tujuan hidupnya dengan menunaikan konsekuensi iman.
- h. Berterima kasih kepada Allah swt. dan berbuat baik kepada sesamanya.
- i. Bernazar akan mendirikan shalat karena telah lama meninggalkan shalat, kemudian ada yang bernazar berpuasa, bersedekah, dan memberi makan orang miskin jika terlepas dari bencana.

5. Penutup

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Makna Syukur menurut Sayyid Qatbh adalah memuji Allah swt. dan menyebut-nyebut segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt. mengakui kenikmatan, menampakkannya. Kesyukurannya meliputi syukur terhadap hidayah, syukur terhadap kehidupan, syukur terhadap remaki, syukur terhadap sarana dan prasarana, syukur terhadap panca indra, syukur terhadap pengampunan-Nya.
- b. Cara bersyukur menurut Sayyid Qatbh, yaitu dengan hati dengan lisan dan dengan perbuatan. Bersyukur dengan hati, yaitu dengan mengakui secara batin atas nikmat yang diberikan oleh Allah swt. syukur dengan lisan yaitu memuji Allah swt. dengan mengucap "Alhamdulillah" dan menyebut-nyebut nikmatnya, dan syukur dengan perbuatan yaitu dengan beribadah kepada Allah swt. dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Shalih Al-Fauzan. 2014. *Kaifa Nakuunu Min asy-Syakiriin*. t.k.: t.p.
- Abdul Aziz Syalli. 2014. *At-Tafsir At-Tahlili*. t.k.: Universitas Emir Abdul Qadir Jurusan Ushuludin.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- 'Atiqoh Siti. 2014. *Skripsi Tentang Penafsiran Marah Menurut Sayyid Qatbh dalam Tafsir Fi Zhilal Qur'an*. Yogyakarta. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Is-

- lam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (Unpublish)
- Al-Ghazali. 2013. *Ihya' 'Ulumuddin, Jilid 8*. Jakarta: Republika.
- Al-Qaththan Manna. 2011. *'Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan*, Departemen Agama.
- Azhar Muhammad. 2014. *Dahsyatnya Energi Syukur Istighfar Muhasabah*. Solo: As-Salam Publishing.
- El-Fati Syaifurrahman. 2015. *Sabar Tanpa Batas, Syukur Tiada Akhir*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Hamka. 2016. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Panjimas.
- Mukhtar Ahmad. 2018. *Mu'jam Al-Lughoh 'Arobiyyah Al-Mu'ashiroh, 'Alimul Kutub*. t.k.: t.p.
- Muslim Mushtafa. 2000. *Mabahist Fi At-Tafsir Al-Maudhu'I*. t.k.: Dar Al-Qolam.
- Qutbh Sayyid. 2003. *Tafsir Fii Zhilal Al-Qur'an*. t.k.: Dar As-Syuruq.
- Rahmalia. 2017. *Skripsi Tentang Toleransi Beragama dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Lampung: Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Raden Intan. (Tidak diterbitkan)
- Ramadhana Al-Banjari Rachmat. 2014. *Ajibnya Syukur Atasi Semua Masalah*. t.k.: Sabil Div.
- Rusmana Dadan. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samsurrohman. 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah.
- Sholihah Ida. 2013. *Skripsi Tentang Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta*. Yogyakarta. (Tidak diterbitkan)
- Shihab Quraish. 2014. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab Quraish 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Widyastuti Feri. 2012. *Skripsi Tentang Hubungan Syukur dan Perilaku Mahasiswa*. Semarang. (Tidak diterbitkan)
- Yasin Ahmad. 2013. *Skripsi Tentang Konsep Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ma'udhu'i)*. Tulungagung. (Tidak diterbitkan)
- Zadah Faydhullah 'Alami. 2012. *Fath Al-Rahman li Thalib Ayat Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Khotob Al-Ilmiyah.